

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini secara arti institusional, juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan peletakan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*), maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan Pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan yang diberikan oleh anak usia dini itu sendiri.¹

Terakait dalam menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran itu didukung banyak hal. Salah satunya adalah metode untuk menunjang pembelajaran tersebut. Penulis mengatakan bahwa metode adalah sebuah langkah-langkah yang tepat dan akurat untuk menentukan proses pembelajaran.. Inovasi metode pembelajaran juga diperlukan guna sebagai bentuk *output* proses belajar. Oleh karena itu, variasi dalam metode pembelajaran harus digunakan sebagai langkah awal dalam mengajar.

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah adalah untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran yang optima, tujuan pembelajaran khusus harus dirumuskan sedemikian rupa sehingga bersifat khusus, hanya menunjukkan satu pengetahuan atau keterampilan saja. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah: pendidik, peserta didik, metode pembelajaran, kegiatan pengajaran, bahan dan alat evaluasi, suasana evaluasi.²

Salah satu pendukung metode yang sering digunakan adalah metode hafalan. Metode ini sangat menunjang bagi peserta didik, karena dengan dilatih menghafal sejak dini, maka daya tangkap dan daya ingat anak semakin terasah.

¹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 22.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 6.

Selain itu dengan metode hafalan akan mempengaruhi perkembangan otak anak tersebut. Hafalan mempunyai pengaruh besar terhadap keilmuan seseorang. Orang yang hafal mempunyai kekuatan untuk memperdalam pemahaman dan mengembangkan pemikiran secara lebih luas. Aspek hafalan memegang peranan penting untuk menyimpan ilmu dan menyalurkannya dalam pikiran dan hati, kemudian meningkatkannya secara mendalam.³ Salah satunya adalah hafalan asmaul husna. Asmaul husna adalah nama-nama terbaik yang disandarkan pada sifat-sifat Allah Swt. Namun, sifat-sifat itu bukanlah sifat yang sama dengan sifat manusia, karena Allah swt berbeda dan tidak serupa dengan sifat-sifat manusia.⁴

Mengenai hal ini, Allah SWT menegaskan dalam firman-Nya dalam Q.S Thaha ayat 8 sebagai berikut:


اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ

Artinya: “Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Dia mempunyai asmaul husna (nama-nama yang baik)”⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mempunyai nama-nama yang indah dan tidak sama dengan makhluk lainnya. Maka dari itu, tidak ada yang patut disembah kecuali Allah SWT.

Keutamaan belajar asmaul husna adalah siapa saja yang membaca asmaul husna, maka akan memancarkan aura positif yang keluar dari kekuatan lafal (Allah) itu. Sehingga melahirkan kemuliaan dan kharismatik bagi siapa saja pengamalnya.⁶

Anak usia dini dalam pembelajaran menghafal asmaul husna bisa juga mengalami kesukaran dikarenakan metode menghafal yang kurang menyenangkan bagi mereka.

³ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 128.

⁴ Haikal H. Habibillah al-Jabaly, *Ajaibnya Asmaul Husna Atasi Masalah-Masalah Harianmu* (Jogjakarta: Sabil, 2013), 14-15.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 312.

⁶ Moh. Syamsi Hasan, *Asmaul Husna Keistimewaan, Khasiat dan Mengamalkannya* (Surabaya: Amelia, 2003), 9.

Rendahnya pembelajaran hafalan asmaul husna dipengaruhi beberapa faktor yaitu penerapan metode yang kurang tepat dan kurang kreatif. Seperti halnya metode hafalan secara klasikal yakni dengan berulang-ulang membaca asmaul husna beserta artinya. Hafalan asmaul husna yang seperti itu membuat anak-anak hanya menghafal, sulit mengingat, mudah lupa dan merasa bosan dengan asmaul husna. Maka dari itu, dibutuhkan solusi untuk menghafal asmaul husna dengan mudah, salah satu metode yang mudah adalah dengan metode hanifida (bernyanyi dan gerakan).

Metode hanifida mengajarkan teknik menghafal cepat hafal dan sulit lupa bagi peserta didik untuk mampu menghafal asmaul husna beserta artinya. Oleh karena itu metode hanifida adalah metode yang menyenangkan, tidak membosankan dan peserta didik menjadi lebih semangat, dengan melihat tipikal anak usia dini yang suka bermain. Metode Hanifida merupakan metode yang terbilang masih baru dan mungkin belum banyak yang mengenalnya. Untuk menghafal asmaul husna menggunakan metode ini, memungkinkan peserta didik tidak hanya menghafal lafadznya saja, melainkan bisa dengan menghafal artinya dengan bernyanyi dan gerakan.⁷

Hanifida muncul sebagai inovasi metode pembelajaran yang cenderung monoton ketika di dalam kelas. Sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh dalam menghafal asmaul husna, maka pendidik berinisiatif untuk menerapkan metode hanifida sebagai langkah menghafal asmaul husna dengan bernyanyi dan gerakan. Jadi metode hanifida muncul dikala pembelajaran hafalan asmaul husna monoton dan tidak ada variasinya. Sehingga metode hanifida sebagai salah satu solusi dari permasalahan tersebut.⁸

RA NU Baitul Mukminin, metode hanifida ini diuji coba dan diberlakukan untuk menghafal asmaul husna. Ada perubahan kemampuan hafalan peserta didik, ketika metode hanifida itu diberlakukan. Dapat di lihat dari yang hafalan

⁷ Khadijah Ra, Penerapan *Metode Hanifida dalam Menghafal 99 Al-Asma Al-Husna di pondok pesantren*. Jurnal Uin Suka (2013), 8

⁸ Masfuah, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

lambat menjadi cepat, dari yang cepat menjadi semakin dalam penguasaan hafalannya.

Terkait dengan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti dan membahas tentang “**Pembelajaran Hafalan asmaul husna dengan Metode Hanifida (Bernyanyi dan Gerakan)**” di RA NU Baitul Mukminin Desa Getas Pejaten Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dikarenakan RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus sudah menerapkan pembelajaran asmaul husna dengan metode hanifida (bernyanyi dan gerakan) setiap harinya

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah metode hanifida sebagai pilihan strategi pembelajaran menghafal asmaul husna di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian tersebut, maka yang menjadi inti dari permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran hafalan *asmaul husna* dengan metode *hanifida* (bernyanyi dan gerakan) di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus?
2. Apa dampak pembelajaran dengan metode *hanifida* (bernyanyi dan gerakan) dalam menghafal asmaul husna di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran hafalan *asmaul husna* dengan metode *hanifida* (bernyanyi dan gerakan) di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.
2. Untuk mengetahui dampak pembelajaran dengan metode *hanifida* (bernyanyi dan gerakan) dalam menghafal asmaul husna di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan tersebut, hasil penelitian dalam skripsi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta sumbangsih, baik manfaat secara teoritis, praktis maupun bagi penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian yang penulis kaji ini, diharapkan akan bermanfaat sebagai masukan atau sumbangan pemikiran di dunia pendidikan Islam khususnya, para pendidik, para orang tua sebagai pendidik di lingkungan keluarga, dan umumnya terhadap generasi – generasi yang akan datang.

2. Secara Praktis

Kesimpulan dari penelitian ini, yang berbentuk rumusan – rumusan praktis akan bermanfaat sebagai wacana, gambaran maupun bahan pertimbangan bagi semua pihak, bahwa metode hanifida (bernyanyi dan gerakan) sangat efektif dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran anak usia dini atau Raudhatul Athfal (RA). Syair-syair lagu yang dinyanyikan anak tentu saja yang berupa nyanyian keagamaan yang pada intinya bersifat mendidik yang berisi nilai-nilai releginya.

3. Bagi Penelitian

Konsep dari penelitian ini akan bermanfaat bagi petunjuk, arahan dalam dunia pendidikan dalam rangka mendidik anak usia dini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini penulis membagi menjadi lima bagian, yaitu :

1. Bab I memuat: tentang hal-hal yang penting dan mendasar sebelum melangkah ke proses inti (pokok pembahasan) dalam bab pendahuluan ini, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II memuat: tentang pembahasan mengenai kajian pustaka yang di antaranya teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
3. Bab III memuat: tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian,

sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

4. Bab IV memuat: tentang merupakan inti dari penelitian ini yaitu berisi tentang hasil penelitian mengenai “Pembelajaran Hafalan asmaul husna dengan metode hanifida (bernyanyi dan gerakan) di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus”.
5. Bab V memuat: tentang penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

